

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang menuntut adanya perkembangan dan perubahan dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan diperlukan adanya perbaikan sistem pendidikan nasional, kurikulum termasuk di dalamnya cara penyampaian bahan ajar agar terwujud masyarakat yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Secara yuridis dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 (pasal 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan jelas dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang harus ditempuh siswa juga dituntut untuk mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan yang diperlukan dalam era global. Salah satu mata pelajaran inti yang diberikan dealam pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Adapun isi kurikulum IPA SD yang dirumuskan dalam PERMEN No.22 Tahun 2006 tentang standar isi. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
3. Energi dan perubahannya, meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Keempat ruang lingkup tersebut dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Darmodjo (Karli, 2002: 121) memandang IPA selain sebagai produk juga sebagai proses, sebagaimana dikemukakannya bahwa : Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) merupakan hasil kegiatan manusia (produk) yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Produk sains berupa pengetahuan tentang saian terdiri dari fakta, *konsep, prinsip, hukum dan teori*. Proses ilmiah merupakan serangkaian *prosedur empirik dan prosedur analitik*. Prosedur empirik mencakup : *pengamatan (observasi), klasifikasi dan pengukuran*. Prosedur analitik mencakup : *menyusun hipotesa, merancang serta melakukan eksperimen, menarik kesimpulan dan meramalkan*. Pemahaman terhadap Sains seyogyanya tidak hanya memandang sains sebagai produk tetapi juga sebagai proses.

Pada hakekatnya pembelajaran IPA selama ini belum menunjukkan adanya keberhasilan baik dilihat dari segi kualitas proses pembelajaran maupun ditinjau dari hasil belajar siswa. Siswa masih menganggap bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari, akibatnya siswa kurang tertarik untuk mempelajari dan menyelesaikan soal – soal IPA. Ada beberapa permasalahan yang

penulis temukan di lapangan, selain datang dari guru juga datang dari siswa itu sendiri. Permasalahan yang datang dari guru yaitu : kurangnya penguasaan konsep materi pembelajaran serta kurangnya penguasaan metode, pendekatan, maupun strategi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Guru mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan pemberian tugas serta mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal (3DCH), sehingga pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered). Hal ini menjadikan siswa menjadi pasif.

Adapun permasalahan yang datang dari siswa yaitu siswa kurang mampu menguasai materi pembelajaran dikarenakan pembelajaran cenderung hanya berupa hafalan (*minds on*) dan jarang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran secara fisik (*hands on*) di kelas. Sehingga siswa kurang antusias dan kurang bersemangat di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPA. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana dalam setiap melaksanakan tes hasil belajar / ulangan harian 55 % siswa mendapatkan nilai hasil belajar rata – rata 55, sementara nilai KKM untuk mata pelajaran IPA kelas 4 di SD Negeri Soka adalah 65.

Masalah yang timbul di dalam pendidikan sekarang ini yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap metode, model dan pendekatan pembelajaran yang harus digunakan dalam pembelajaran agar dapat menyenangkan siswa dan siswa menjadi aktif.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran yang terkait dengan kegiatan guru. Salah satu alternative yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki metode, model dan

pendekatan pembelajaran sehingga dapat memberikan variasi dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini akan diupayakan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, siswa selain diajak untuk terlibat dalam proses IPA sesuai taraf perkembangan intelektualnya juga diharapkan dapat mengalami proses sebagaimana yang dialami oleh para ilmuwan dalam usaha memecahkan misteri-misteri alam, sehingga pada gilirannya siswa akan memiliki keterampilan proses IPA.

Uzer Usman (2005:42) mengungkapkan aspek-aspek keterampilan proses meliputi : mengamati, menggolongkan (mengklasifikasikan), menafsirkan (menginterpretasikan), meramalkan (hipotesis), menerapkan, dan merencanakan penelitian, serta mengkomunikasikan. Dengan menggunakan aspek-aspek pendekatan keterampilan proses tersebut proses pembelajaran siswa diarahkan kepada pengembangan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Oleh karena itu, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “ **Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas 4 SD Negeri Soka 34/4 Kota Bandung**”. (Penelitian Tindakan Kelas Di kelas 4 SD Negeri Soka 34/4 Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis secara umum mengangkat suatu permasalahan tentang “ Bagaimana penerapan pendekatan

keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4 SD Negeri Soka 34/4 ?

Adapun permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam sub – sub sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas 4 SD Negeri Soka 34/4 ?
2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas siswa kelas 4 SD Negeri Soka 34/4 dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Soka 34/4 dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan keterampilan proses?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswakelas 4 pada pelajaran IPA di SD Negeri Soka 34/4 melalui penggunaan pendekatan keterampilan proses.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas 4 SD Negeri Soka 34/4.
2. Mengidentifikasi aktivitas siswa kelas 4 SD Negeri Soka 34/4 selama pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Soka 34/4 setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA.

2. *Manfaat penelitian*

Adapun manfaat penelitian

a. Bagi Siswa

1. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya
2. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

1. Menjadi pilihan alternatif bagi guru dalam memberikan pembelajaran IPA.
2. Dapat menambah wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

1. Menjadi salah satu bahan kajian bagi sekolah dalam upaya meningkatkan pembelajaran IPA.
2. Dapat menciptakan lulusan yang berkompeten.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti atau persepsi terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan , maka penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah – istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Pemaparan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti yang dikerjakan para ilmuwan, tetapi pendekatan keterampilan proses tidak menjadikan setiap siswa menjadi ilmuwan.

Pendekatan keterampilan proses merupakan strategi yang menggunakan keterampilan proses untuk memahami dan mempelajari konsep dalam pembelajaran yang menerapkan keterampilan intelektual, manual dan sosial . Keterampilan intelektual melibatkan siswa untuk berpikir, keterampilan manual jelas termasuk keterampilan proses karena melibatkan penggunaan alat dan bahan serta penyusunan alat. Untuk keterampilan sosial siswa berinteraksi dengan sesamanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan keterampilan proses misalnya mendiskusikan hasil pengamatan.

Secara rinci kegiatan keterampilan proses dasar ialah :

- 1) Mengamati dan mengidentifikasi
- 2) Mengelompokkan atau menggolongkan
- 3) Menafsirkan hasil pengamatan

- 4) Meramalkan
- 5) Melaksanakan percobaan
- 6) Menerapkan
- 7) Mengkomunikasikan

2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di SD hendaknya dilangsungkan selaras dengan karakteristik perkembangan siswa yang ditinjau dari perkembangan aspek kognitif, perkembangan aspek sosial dan kemandirian. Pembelajaran IPA tidak hanya dilangsungkan di dalam kelas, alam dan lingkungan sekitarnya dapat digunakan sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat langsung berinteraksi dengan alam dan mengeksplorasi alam sekitar mereka. Sumber belajar tidak hanya diperoleh dari buku-buku teks tetapi melalui pengamatan terhadap objek-objek yang berada di sekitar siswa.

Sedangkan menurut KTSP SD (2006:484) bahwa :

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman hasil belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam menerapkan suatu tujuan pendidikan.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa dan menjawab pertanyaan untuk memperoleh nilai sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu 65.

E. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran IPA bila dilakukan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses terdapat peningkatan hasil belajar siswa, karena lebih mendahulukan prinsip belajar siswa aktif, dan akan dapat lebih melayani kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Adapun tahapan pelaksanaannya secara rinci akan dijelaskan pada uraian rencana tindakan.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart 1998, menurutnya “Perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral”. Model tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang – ancang pemecahan masalah (Kasbolah, K. 1998:113-114).

2. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek

Penelitian akan dilaksanakan dikelas 4 SD Negeri Soka 34/4 Kota Bandung. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Negeri Soka 34/4 Kota Bandung semester I tahun ajaran 2010 – 2011, dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang yang terdiri dari 25 orang siswa laki – laki dan 20 orang siswa perempuan.